



• • • • •

PEDOMAN UMUM PENGUATAN KAPASITAS PENERAP STANDAR PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2024

PEDOMAN UMUM

PENGUATAN KAPASITAS PENERAP
STANDAR PERTANIAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

2024

PEDOMAN UMUM
PENGUATAN KAPASITAS PENERAP
STANDAR PERTANIAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2024

Pedoman Umum

Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian

Penanggung Jawab :

Dr. Syamsuddin, M.Sc

(Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian)

Penyusun :

Rima Purnamayani

Adhe Phopy Wira Ethika

Laila Kadar

Y u s u f

Cover dan Layout :

Supriyanti

Edisi Revisi tahun 2024

Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Jl. Tentara Pelajar No. 10, Cimanggu, Bogor

email: bsip.bbbsip@pertanian.go.id

Website: bbbsip.bsip.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas tanaman pangan tidak dapat terwujud tanpa adanya landasan yang kuat dalam penerapan standar. Dalam mendukung program Kementerian Pertanian yaitu Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di tahun 2024 ini, maka Badan Standardisasi Instrumen Pertanian melaksanakan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian yang dialokasikan di 22 Provinsi.

Pedoman ini disusun sebagai upaya untuk memberikan panduan umum dalam penguatan kapasitas penerapan standar. Dalam pedoman umum ini, kami menyajikan prinsip-prinsip dasar berupa tahapan, strategi dan indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. Melalui penguatan kapasitas, diharapkan setiap individu penerap standar dapat mengetahui, memahami dan mengimplementasikan standar yang telah didiseminasikan untuk peningkatan produksi padi dan jagung.

Kami berhadap pedoman ini dapat menjadi acuan bagi pelaksana kegiatan untuk mendukung upaya khusus peningkatan produksi padi dan jagung. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan berpartisipasi dalam penyusunan pedoman umum ini.

Kepala Balai Besar Penerapan

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	2
Latar Belakang	2
Tujuan	6
Sasaran	7
Ruang Lingkup	7
Dasar Hukum	8
Definisi	9
LANDASAN PELAKSANAAN	12
Landasan Filosofis	12
Landasan Sosiologis	15
Landasan Yuridis.....	18
RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN	21
Penyusunan Rencana dan Persiapan Kegiatan	22
Pelaksanaan Kegiatan	25
<i>GOOD AGRICULTURAL PRACTICES</i> PADI DAN	29
JAGUNG	29
Good Agricultural Padi	29
Good Agricultural Jagung	38
STRATEGI DAN LANGKAH OPERASIONAL PELAKSANAAN KEGIATAN.....	48
PENGENDALIAN DAN EVALUASI	52
A. Pengendalian dan Pemantauan	52
B. Evaluasi dan Pelaporan	54
PENUTUP	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi krisis pangan dunia saat iklim ekstrem sangat mengkhawatirkan dengan sejumlah faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan harga pangan global. Perdagangan dunia mengalami penurunan signifikan sebesar 3,26%. Dampak El Nino berupa penurunan curah hujan dari kondisi normal akan mempengaruhi ketersediaan air untuk pertumbuhan tanaman. Kejadian El-Nino sudah sejak tahun 2023, dan di tahun 2024 ini fenomena El-Nino masih akan berlangsung di Indonesia. El Nino pada level moderat akan turun hingga fase lemah pada awal tahun ini. Selanjutnya, hingga akhir 2024, El Nino akan diprediksi berada pada fase netral dan diprediksi akan berakhir sekitar Maret hingga Mei 2024.

Hal ini akan menyebabkan penurunan efektivitas pemupukan dan terganggunya pertumbuhan tanaman sehingga terjadi risiko penurunan produksi sampai gagal panen. Peningkatan risiko penurunan produksi pangan

dan pertanian akibat El Nino ini akan meningkatkan risiko terjadinya krisis pangan global dan kemampuan mencukupi kebutuhan pangan dan pertanian dari produksi dalam negeri.

Tercatat, produksi beras nasional periode 2022-2023 mengalami penurunan akibat El Nino. Dimana sebelumnya produksi tahun 2022 sebesar 31 juta ton dan diperkirakan turun menjadi 30 juta ton pada tahun ini. Sedangkan pasca pandemi Covid-19 terjadi permintaan pangan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan stok beras berkurang sementara kebutuhannya meningkat. Kondisi ini mengancam ketahanan pangan nasional, ditengah daya beli masyarakat yang masih rendah akibat ekonomi nasional belum kembali normal pasca pandemi Covid-19. Pada aspek faktor produksi beras, terjadi adanya kelangkaan dan mahalnya harga pupuk serta banyak alsintan yang kinerjanya telah menurun sehingga memiliki andil yang besar terhadap penurunan produksi beras tersebut.

Untuk mengantisipasi kondisi di atas, maka Kementerian Pertanian melaksanakan Upaya Khusus Percepatan dan Perluasan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung. Percepatan dan perluasan tanam pada komoditas padi dan jagung perlu diimbangi dengan penerapan standar. Penerapan standar instrumen pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing. Standar instrumen pertanian juga memiliki peran penting dalam mendukung keamanan pangan. Standar ini dapat membantu memastikan bahwa produk pertanian aman dikonsumsi dan tidak mengandung bahan berbahaya. Penerapan standar yang dilakukan dalam mendukung Upsus tersebut terkait perbenihan, budidaya tanaman sampai penanganan pasca panen, sehingga produksi padi dan jagung dapat meningkat. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang memiliki peranan dalam pendampingan penerapan standar instrumen pertanian yaitu penerapan penggunaan benih bermutu, *Good Agricultural Practices* serta *Good Handling Practices* padi dan jagung.

Pendampingan percepatan produksi komoditas pertanian strategis merupakan kegiatan yang mendukung keberhasilan program upaya khusus peningkatan produksi padi dan jagung. Sarana pendukung dalam UPSUS peningkatan produksi tersebut meliputi Optimasi lahan, Pengembangan System of Rice Intensification (SRI), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Padi, Jagung, Optimasi, Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT Jagung), Penyediaan Bantuan Benih, Pupuk, Alat dan Mesin Pertanian, Pengendalian OPT dan Dampak Perubahan Iklim, Asuransi Pertanian serta Pengawasan/ Pendampingan. Pendampingan percepatan produksi komoditas pertanian strategis merupakan salah satu metode guna mengatasi permasalahan pokok yang dihadapi selama ini terutama yang berkaitan dengan peningkatan produksi komoditas strategis.

Menyikapi berbagai persoalan mendasar tersebut, diperlukan langkah terobosan untuk penguatan kapasitas pelaku utama pendukung peningkatan produksi padi dan jagung. Pelaku utama bidang pertanian ini yaitu para

pendamping penerap standar (penyuluh) dan penerap standar (petani) yang akan menerapkan standar pertanian untuk mencapai peningkatan produksi padi dan jagung.

Tujuan

Pedoman Umum ini disusun untuk memberikan acuan dan kerangka kerja bagi para pendamping kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian di Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian dan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian untuk mendukung peningkatan produksi padi dan jagung.

Tujuan kegiatan adalah:

1. Memperkuat kapasitas penerap standar pertanian di 22 Provinsi Kawasan pengembangan Padi dan jagung di Indonesia,
2. Meningkatkan penerapan standar pertanian di 22 Provinsi Kawasan pengembangan Padi dan jagung di Indonesia
3. Meningkatkan produksi padi dan jagung Nasional.

Sasaran

Sasaran penyusunan pedoman umum adalah pendamping penerap standar dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota.

Ruang Lingkup

Penguatan kapasitas penerap standar pertanian dilakukan kepada sasaran kegiatan dengan memberikan pendampingan berupa *Good Agriculture Practice (GAP)*, *Good Handling Practices (GHP)*, proses produksi benih yang dapat menghasilkan benih terstandar serta pengenalan SNI (Standar Nasional Indonesia). Ruang lingkup tertuang pada aktivitas dibawah ini :

- ❖ Penguatan kapasitas penerap standar melalui pendampingan penerapan budidaya terstandar (GAP, GHP) kepada penerap standar yaitu petani, penangkar, dan penyuluh untuk menghasilkan benih terstandar khususnya padi dan jagung.
- ❖ Pengumpulan umpan balik terhadap hasil

penyelenggaraan kegiatan penguatan penerap standar pertanian

- ❖ Pengumpulan informasi terhadap hasil pendampingan penerapan budidaya terstandar komoditas padi atau jagung

Dasar Hukum

- a. Perpres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian
- b. Permentan 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian
- c. Permentan 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 23/ PMK.02/ 2021 tentang Tata Cara Penggunaan dan Pergeseran Anggaran Pada Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara Pengelolaan Belanja Lainnya (BA 999.08);

- e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
- f. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 760.1/Kpts/ RC.020/M/11/2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 259/Kpts/Rc.020/M/05/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.
- g. Laporan Singkat Komisi IV DPR mengenai Kesimpulan Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian tanggal 13 November 2023 hal pembahasan optimalisasi atau realokasi Anggaran TA 2023

Definisi

Standar Nasional Indonesia (disingkat **SNI**) adalah satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. SNI dirumuskan oleh Komite Teknis (dulu disebut sebagai Panitia Teknis) dan ditetapkan oleh BSN.

Good Agricultural Practices (GAP) merupakan panduan cara budidaya yang baik, benar, ramah lingkungan dan aman dikonsumsi

Good Handling Practices (GHP) merupakan pedoman tentang tata cara penanganan pasca panen hasil pertanian yang baik dengan tujuan menghasilkan pangan yang bermutu, aman, dan layak dikonsumsi oleh calon konsumen.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain

Penangkar benih adalah seseorang yang mengembangbiakkan tanaman untuk menghasilkan benih yang dapat ditanam kembali

Penyuluh pertanian adalah jabatan yang memiliki ruang lingkup tugas, tanggungjawab, dan wewenang penyuluhan pertanian yang diduduki oleh

PNS dan Non PNS yang diberi hak dan kewajiban secara penuh oleh pejabat yang berwenang

Penerap standar adalah seseorang yang melakukan kegiatan penerapan standar dalam bidang pertanian

Penerapan standar merupakan kegiatan menerapkan persyaratan standar dibidang pertanian

LANDASAN PELAKSANAAN

Landasan Filosofi

Kondisi pangan Indonesia saat ini pada posisi yang cukup rendah. Produksi beras dan jagung yang dahulu sudah swasembada lalu menurun, sehingga impor pangan tidak terelakkan demi mencapai ketahanan pangan nasional. Untuk beras, jumlah impor tahun 2023 ini akan mencapai 3,5 juta ton. Sementara, untuk jagung, sesuai data BPS, luas panen jagung tahun 2023 diperkirakan sebesar 2,49 juta hektare, dan produksi jagung pipilan kering 14,46 juta ton. Panen tahun ini menurun 0,28 juta hektare atau 10,03 persen dibandingkan tahun 2022 lalu; sedangkan produksi turun sebanyak 2,07 juta ton (12,5 persen). Kondisi ini menunjukkan bahwa gambaran ideal dimana pertanian diharapkan menjadi sektor yang menjadi bantalan bahkan sumber pertumbuhan ekonomi nasional semakin menjauh. Ini semakin menyulitkan penyediaan kebutuhan pangan untuk penduduk Indonesia pada tahun 2050 yang diperkirakan mencapai 330,9 juta jiwa (*United Nations Population 2019*).

Pertanian merupakan entitas dasar yang perlu diperhatikan secara seksama. Indonesia sebagai negara agraris perlu menjamin penyediaan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan sebagai sumber pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dengan mengedepankan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Makin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi, dan fragmentasi lahan pertanian pangan telah mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam menjaga kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan.

Dalam wujudnya sebagai program transformatif, Upaya Khusus (Upsus) Percepatan dan Perluasan Tanam Padi dan Jagung, penerapan standar pertanian merupakan hal yang fundamental sehingga menghasilkan produksi pertanian berkualitas. Program ini menanamkan prinsip pertanian yang ramah lingkungan, efisiensi dalam

penggunaan sumber daya, dan menjaga keseimbangan ekologis. Lebih lanjut, program ini didasari oleh filosofi kemandirian dan pemberdayaan petani, yang secara berani menekankan pentingnya mengasah pengetahuan, keterampilan, dan memperluas akses petani terhadap teknologi, sebagai kunci untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan dalam dunia pertanian.

Inti dari program ini juga terletak pada filosofi kesetaraan dan keadilan sosial, yang menuntun ke arah akses yang setara dan adil bagi semua petani terhadap sumber daya, pelatihan, dan kesempatan ekonomi, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, merefleksikan visi pertanian yang inklusif dan bertujuan untuk kesejahteraan umum. Sinergi dan kerjasama antara berbagai pihak, mulai dari petani, pemerintah, lembaga penelitian, hingga sektor swasta, juga menjadi pilar utama, sebagai katalis untuk mencapai peningkatan produksi dan efisiensi yang berkelanjutan di sektor pertanian. Akhirnya, filosofi inovasi dan adaptasi merangkum semangat program ini, menekankan pentingnya inovasi yang terus-menerus dan kemampuan

untuk beradaptasi dengan perubahan, baik dalam aspek teknologi maupun kondisi iklim, sebagai elemen vital untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan yang berkesinambungan di sektor pertanian.

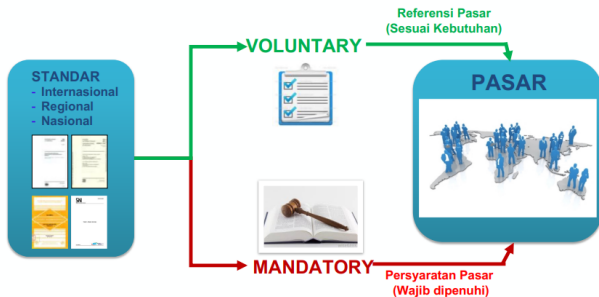
Landasan Sosiologis

Fenomena sosiologis sistem pangan Indonesia dapat dibagi atas dua level yakni level global, dan level nasional / domestik. Pada sisi global, Indonesia sampai saat ini masih sebagai konsumen pangan dunia, utamanya beras; belum mampu menyumbang kepada pasar dunia sebagai produsen (supplier). Bahkan posisi Indonesia adalah pengimpor pangan nomor 5 di dunia. Sebagai contoh, untuk tahun 2023, sesuai data BPS, impor beras ke Indonesia mencapai 1,59 juta ton selama periode Januari-Agustus 2023. Selain itu, pada awal Oktober pemerintah telah memutuskan untuk menambah 1,5 juta lagi, sehingga total impor akan berjumlah 3,5 juta ton beras. Ini merupakan kondisi yang secara sosiologis menunjukkan posisi yang lemah. Jumlah impor demikian merupakan yang tertinggi selama ini.

Selanjutnya, pada level nasional, meskipun pembangunan pertanian telah dijalankan secara intensif dan massal semenjak era 1960-an melalui Program Bimas, namun sampai saat ini belum mandiri dan masih membutuhkan berbagai dukungan dari pemerintah. Karakter sosiologis petani Indonesia setidaknya dicirikan oleh kondisi yang berskala kecil dan tersebar yang sebagian besar tinggal di pedesaan, kapasitas terbatas dan kemiskinan, serta SDM dan kelembagaan agribisnis yang belum berkembang. Bertolak dari kondisi ini, maka dukungan sarana dan prasarana pertanian dapat menjadi penyumbang penting untuk memperbaiki struktur sosial tersebut.

Selain itu, dukungan penerapan standar instrumen pertanian yang meliputi penerapan SNI, PTM, standar ekspor dan good agricultural practices juga menjadi salah satu pilar untuk keberhasilan capaian peningkatan produksi tanaman pangan. Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) dapat dilakukan dengan cara: 1) Sukarela berdasarkan kebutuhan dan 2) Wajib untuk memenuhi persyaratan yang diberlakukan

oleh menteri atau kepala pemerintah nonkementerian (Gambar 1).



Gambar 1. Penerapan standar oleh para pelaku usaha

Berkaitan dengan penguatan kapasitas penerap standar, maka kuncinya adalah pada peningkatan daya saing komoditi pertanian dalam rantai nilai dan produksi. Dalam wujudnya yang holistik, Program Upaya Khusus (Upsus) Percepatan dan Perluasan Tanam Padi dan Jagung melalui Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Instrumen memadukan pendekatan sosiologis yang cermat dan sensitif, menghormati dan merespons dengan kearifan terhadap kekhasan dinamika sosial di komunitas pertanian. Dengan keberagaman dan

mendorong integrasi sosial, program ini menawarkan sebuah mosaik inklusivitas, memastikan bahwa setiap anggota masyarakat, dari segala lapisan, mendapatkan suara dan peran dalam perjalanan pertanian yang mereka jalani. Inti dari program ini adalah pendidikan yang transformatif dan perubahan perilaku yang berkelanjutan, yang dirancang untuk membentuk resiliensi komunitas pertanian di hadapan tantangan lingkungan dan sosioekonomi yang berubah-ubah. Pentingnya keterlibatan komunitas dan partisipasi aktif dari petani serta pemangku kepentingan lokal di setiap aspek program, dari awal hingga pelaksanaan.

Landasan Yuridis

Peraturan Presiden No 117 tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian memuat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian sebagai Lembaga baru di bawah Kementerian Pertanian yang bertugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Hal ini menjadi semakin menguatkan program prioritas Kementerian

Pertanian yaitu Program Prioritas 3 RPJMN 2020-2024 yang mengamanatkan terwujudnya peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan. Pencapaian program prioritas ini membutuhkan penguatan organisasi yang mendukung Kementerian Pertanian untuk memproduksi pangan dari komoditas pertanian sesuai dengan kriteria dan persyaratan “berkualitas”. Kualitas tersebut dapat diwujudkan dengan penetapan, pemeliharaan dan penerapan standardisasi. Standardisasi instrumen pertanian akan sangat berperan dalam pengelolaan pertanian yang efektif sekaligus menjadi instrumen untuk memastikan pemenuhan pelaksanaan *best practices*, tingkat keamanan, dan pencapaian *high quality product and process* dalam rantai pasok pangan *from farm to table*.

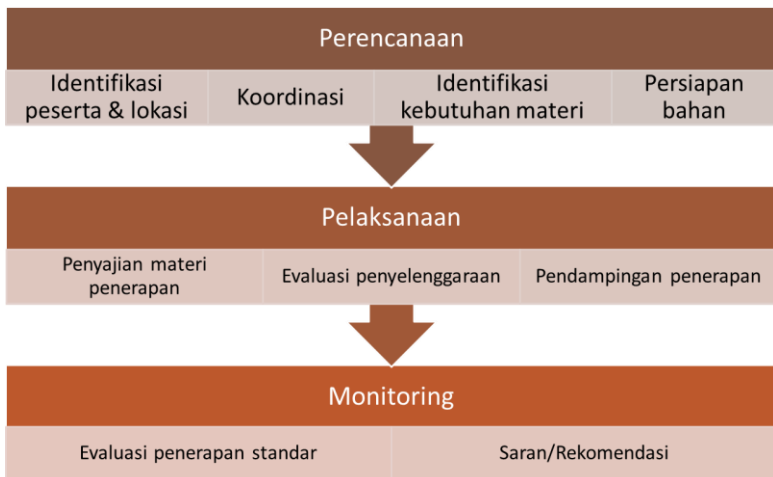
Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, memuat tentang Program Prioritas 3 (PP 3) Peningkatan Ketersediaan, Akses, dan Kualitas Konsumsi Pangan dan PP6 Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja, dan Investasi

di Sektor Riil dan Industrialisasi. Pada PP 3 di-*cascading* ke dalam 5 Kegiatan Prioritas (KP) dan PP 6 dalam 1 KP yang pencapaiannya membutuhkan ketersediaan standar instrumen pertanian untuk menghasilkan produk pertanian berkualitas. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Tugas BBPSIP tertuang pada pasal 42 yaitu melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian. Penyelenggaraan fungsi BBPSIP terdapat pada pasal 43, terkait kegiatandiseminasi terutama pada poin (b) pelaksanaan koordinasi penerapan standar instrumen pertanian; (d) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional; (e) pelaksanaan pengendalian efektivitas penerapan standar instrumen pertanian; (f) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi penerapan standar instrumen pertanian; dan (g) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan standar instrumen pertanian.

RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dalam rangka memberi informasi, pengetahuan dan keterampilan para penerap standar, sehingga diharapkan dapat mengimplementasikan standar pertanian dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi dan jagung.

Tahapan pelaksanaan kegiatan secara ringkas disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Penyusunan Rencana dan Persiapan Kegiatan

a. Identifikasi calon peserta dan lokasi kegiatan

Identifikasi calon lokasi dan peserta serta narasumber/pendamping merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan, agar tepat sasaran dan mendapatkan keluaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Identifikasi calon lokasi dapat berdasarkan informasi lokus penerima bantuan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, lokasi pendampingan kegiatan UPSUS yang menjadi tanggung jawab BSIP maupun BPSIP, serta lokasi yang menjadi arahan pimpinan sesuai dengan kondisi terkini. Identifikasi calon peserta ditentukan berdasarkan lokasi BPSIP yang memperoleh mandat komoditas (Padi atau jagung). Identifikasi narasumber berdasarkan bidang keahlian serta instansi yang terkait dengan komoditas sebagai materi kegiatan.

Peserta kegiatan secara umum terdiri dari penyuluh/PPL, petani penangkar dan petani. Narasumber berasal dari institusi yang kompeten di bidang komoditas padi dan

jagung mencakup perbenihan, GAP, GHP dan penerapan standar lainnya yang dibutuhkan di lokasi.

Kriteria khusus untuk peserta dari penyuluh adalah sebagai berikut:

- ❖ Memiliki perangkat teknologi baik HP atau komputer untuk mengakses dan menyebarkan materi;
- ❖ Aktif mendampingi petani di wilayah binaan;
- ❖ Motivasi tinggi untuk bekerja bersama petani memajukan pertanian wilayah;
- ❖ Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan petani di wilayah binaannya sehingga memungkinkan terjadinya *transfer knowledge* dari penyuluh ke petani lainnya.
- ❖ Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian sehingga memudahkan transfer informasi.

b. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan stakeholder terkait baik internal (BBPSIP, BPSIP) dan eksternal (dinas, badan, pemda) dalam rangka identifikasi peserta, persiapan

pelaksanaan kegiatan meliputi tempat dan waktu. Jumlah peserta 150 - 200 orang atau disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tempat pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan akses peserta, keterkaitan dengan kegiatan lain dan/atau kunjungan lapangan

c. Identifikasi Kebutuhan Materi

Alternatif materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya :

Padi	Jagung
Pengenalan SNI dalam komoditas padi dan beras, serta pupuk	Pengenalan SNI dalam komoditas jagung (pangan dan pakan) dan pupuk
<i>Good Agricultural Practices</i> padi pada agroekosistem (lahan sawah, lahan kering, lahan pasang surut, lahan lebak) dan terintegrasi (tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, ternak)	<i>Good Agricultural Practices</i> Jagung pada agroekosistem (lahan kering, lahan pasang surut) dan terintegrasi (tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, ternak)
<i>Good Handling Practices</i> Padi	<i>Good Handling Practices</i> Jagung
Pemanfaatan limbah padi	Pemanfaatan limbah jagung
Pasca panen dan pengolahan padi dan beras	Pasca panen dan pengolahan jagung

d. Persiapan Alat dan Bahan

Bahan kegiatan melalui pertemuan tatap muka adalah materi-materi presentasi berupa *softcopy* sebagai bahan tayang atau hard copy untuk dibagikan kepada peserta. Sedangkan bahan pendukungnya adalah seminar kit, LCD projector, alat tulis kantor dan Sertifikat.

Bahan kegiatan pendampingan penerapan dapat berupa bahan pendukung implementasi materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan Kegiatan

a) Pemberian materi

Pemberian materi dilaksanakan oleh narasumber yang ditugaskan oleh instansi terkait. Durasi materi yang disampaikan berkisar 2 jam dengan metode presentasi dan diskusi partisipatif para peserta. Materi pelatihan pada pertemuan tatap muka disampaikan dengan (i) metode ceramah (presentasi menggunakan alat bantu LCD) dan tanya jawab dalam ruangan pertemuan, (ii) praktek, dan (iii) kunjungan lapangan.

b) Review session/evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai, untuk memperoleh umpan balik dari penerap standar terkait pelaksanaan penguatan kapasitas standar penerap standar, narasumber, fasilitas dan lain-lain. Evaluasi kegiatan dapat disampaikan kepada para peserta melalui form evaluasi kegiatan maupun secara online. Evaluasi kegiatan mencakup kesesuaian materi, kualitas narasumber, kelancaran pelaksanaan kegiatan, kemudahan penerapan materi di lokasi. Skala evaluasi sebaiknya genap sehingga kecenderungan pemilihan skala benar-benar terbaca dan dapat mengambil kesimpulan dengan yakin.

Hasil evaluasi dianalisis untuk selanjutnya dapat menjadi rekomendasi peyelenggaraan berikutnya meliputi materi, narasumber dan pendukung lainnya.

c) Pendampingan Penerapan

Pendampingan penerapan dilaksanakan oleh penyuluh pendampingan di bawah monitoring BPSIP.

Pendampingan penerapan meliputi persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Penyuluh pendamping memastikan agar budidaya yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah disampaikan dalam materi. BPSIP dapat melakukan supervisi langsung dalam pelaksanaan pendampingan tersebut untuk mengevaluasi secara on going, sehingga dapat memperoleh informasi secara berkala terkait dengan pendampingan yang dilaksanakan oleh penyuluh serta penerapan yang dilakukan oleh petani.

Monitoring

Monitoring terdiri dari monitoring lapangan dan saran tindak lanjut terhadap hasil monitoring.

Monitoring lapangan bertujuan untuk memantau perkembangan penerapan standar pertanian yang telah disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan (pemberian materi) serta mengevaluasi hasil yang diperoleh dari penerapan standar tersebut. Perkembangan penerapan dapat dipantau melalui penerapan komponen-komponen GAP dan produksi yang dicapai, tergantung dari waktu

monitoring lapangan dilakukan. Monitoring terhadap penyuluh pendamping yang mengikuti kegiatan sebelumnya (pemberian materi) dapat dilakukan dengan transfer ilmu dan pengetahuan yang diperoleh ke para penyuluh lainnya dan/atau petani yang tidak menjadi sasaran kegiatan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui wawancara.

Indikator keberhasilan dapat diukur melalui :

1. Persentase komponen GAP dan/atau GHP yang diterapkan oleh petani
2. Peningkatan produksi komoditas padi atau jagung
3. Jumlah penyuluh/petani yang menerima transfer ilmu dan pengetahuan atau materi kegiatan penguatan kapasitas penerap

Saran atau rekomendasi tindak lanjut dapat diberikan terhadap hasil monitoring lapangan, kendala yang dihadapi dan indikator keberhasilan yang diperoleh, Saran ini menjadi catatan untuk perbaikan metode pendampingan penerapan standar serta peningkatan produksi padi dan jagung.

GOOD AGRICULTURAL PRACTICES PADI DAN JAGUNG

Good Agricultural Padi

4. Menggunakan varietas unggul dan bermutu Varietas Unggul umumnya berdaya hasil tinggi tahan terhadap hama penyakit utama
Benih Bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan vigor yang tinggi. Umumnya diperoleh dari benih berlabel dan telah lolos proses sertifikasi
Ciri-ciri varietas yang memiliki keunggulan:
 - a. Sesuai dengan agroekosistem lahan/Jenis Lahan
 - b. Berdaya hasil tinggi
 - c. Memiliki ketahanan atau toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik
5. Pemberian Bahan Organik
Pemberian bahan organik ke lahan sawah dapat dilakukan dengan mengembalikan sisa tanaman, kotoran hewan, pupuk hijau ke lahan sawah.

6. Penggunaan pupuk hayati yang mengandung mikroba dan bermanfaat untuk membantu dan mendorong pertumbuhan tanaman

7. Persemaian

Proses persemaian diawali dengan seleksi benih, perendaman, penirisan dan penebaran benih dilahan persemaian yang sudah disiapkan. Benih siap pindah tanam dari lahan persemaian ke lahan sawah adalah benih padi yang telah berumur 14-17 hari setelah semai atau tinggi tanaman sudah mencapai 10-15 cm dan memiliki 2-3 helai daun.

8. Penyiapan Lahan

Pelumpuran tanah hingga kedalaman lumpur minimal 25cm, pembersihan lahan dari gulma, pengaturan pengairan, perbaikan struktur tanah, dan peningkatan ketersediaan hara bagi tanaman.

Olah Tanah Basah:

- Lahan sawah digenangi setinggi 2-5 cm di atas permukaan selama 2-3 hari sebelum tanah dibajak,

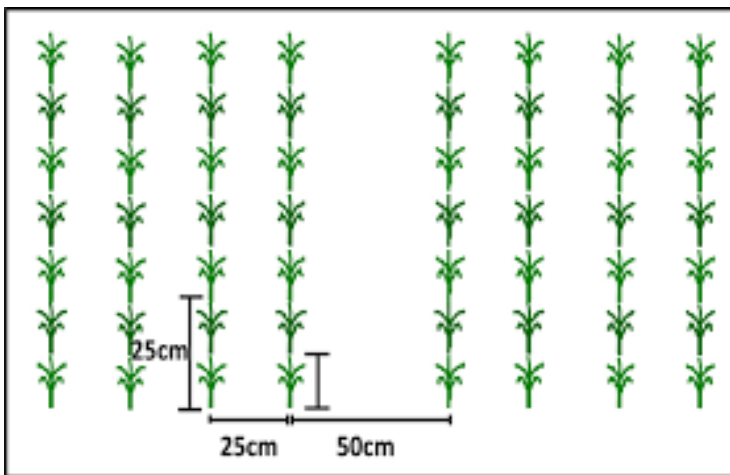
- pembajakan tanah pertama sedalam 15-20 cm menggunakan traktor bajak singkal, kemudian tanah di inkubasi selama 3-4 hari,
- perbaikan pematang yang dibuat lebar untuk mencegah terjadinya rembesan air dan pupuk; sudut petakan dan sekitar pematang dicangkul sedalam 20 cm; lahan digenangi selama 2-3 hari dengan kedalaman air 2-5 cm,
- pembajakan tanah kedua bertujuan untuk pelumpuran tanah, pembenaman gulma dan aplikasi biodekomposer; dan
- Perataan tanah menggunakan garu atau papan yang ditarik tangan, sisa gulma dibuang, tanah dibiarkan dalam kondisi lembab dan tidak tergenang

Olah Tanah Kering:

- Menggunakan traktor roda empat yang dilengkapi dengan bajak piringan (disk plow) dan garu piringan (disk harrow).
- Tanah dibajak sedalam 20 cm, kemudian digaru untuk menghancurkan bongkahan tanah dan diratakan pada saat air tersedia

9. Tanam

- a. Jarak tanam dapat menggunakan sistem jajar legowo 2:1
- b. Tanam bibit muda (umur 15-18 hari setelah sebar), untuk lahan endemic keong mas, umur pindah bisa 21 hari setelah sebar
- c. Jumlah bibit 1-3 batang per rumpun. Untuk daerah endemi keong mas tanam bibit 2-3 batang per rumpun



Jarak tanam Jajar legowo 2:1

10. Penyulaman
 - a. Dilakukan apabila terjadi kehilangan rumpun tanaman akibat serangan OPT maupun faktor lain
 - b. Penyulaman untuk mempertahankan populasi tanaman pada tingkat optimal.
 - c. Penyulaman harus selesai 2 minggu setelah tanam, atau sebelum pemupukan dasar
11. Pengairan
 - a. Pengelolaan air dimulai dari pembuatan saluran pemasukan dan pembuangan.
 - b. Pengairan dengan teknik berselang, gilir giring, gilir glontor, dan basah kering
 - c. Tinggi muka air 3-5 cm harus dipertahankan mulai dari pertengahan pembentukan anakan hingga satu minggu menjelang panen untuk mendukung periode pertumbuhan aktif tanaman.
 - d. Saat pemupukan, kondisi air dalam macak-macak.
12. Penyiangan
 - a. Pengendalian gulma penting dilakukan pada periode awal sampai 30 hari setelah tanam ---

Persaingan pertumbuhan dengan tanaman utama

- b. Pada periode tersebut, gulma harus dikendalikan secara manual, gasrok, maupun herbisida
 - c. Pada lahan sawah irigasi, penyiangan gulma dilakukan pada saat tanaman berumur 21 hari setelah tanam (HST) dan 42 HST. Penyiangan dapat dilakukan secara manual maupun dengan gasrok
 - d. Jika menggunakan herbisida, aplikasi herbisida selektif jenis tertentu
13. Pemupukan
- a. Tepat Dosis
Sesuai dengan status hara tanah, kebutuhan tanaman yang ditetapkan dengan uji tanah, dan target hasil
 - b. Tepat Waktu
Hara tersedia saat tanaman memerlukan dalam jumlah banyak

- c. Tepat Cara
Penempatan pupuk di lokasi dimana tanaman secara efektif mengakses hara
 - d. Tepat Jenis/Bentuk
Pupuk Tunggal, pupuk majemuk atau kombinasi pupuk Tunggal dan majemuk
14. Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu
- a. Tanam serempak dan pergiliran varietas
 - b. Penggunaan varietas berpotensi hasil tinggi dan tahan hama penyakit antara lain Inpari 30 Ciherang Sub 1, Inpari 32 HDB, dan Inpari 33.
 - c. Mempertahankan keberadaan musuh alami di lingkungan setempat.
 - d. Pemantauan populasi hama atau serangan penyakit secara rutin.
 - e. Pengendalian hama wereng sedini mungkin, ketika populasinya pada pertanaman merupakan generasi ke-1. Pada umumnya, keberhasilan pengendalian wereng cokelat jika sudah memasuki generasi ke-2 atau ke-3 akan sangat kecil, bahkan mengalami kegagalan.

- f. Penggunaan pupuk N sesuai anjuran (tidak berlebihan)
 - g. Pengendalian dengan insektisida secara tepat (dosis, sasaran, waktu, cara dan bahan aktif).
 - h. Penyebaran penyakit tungro dapat dihambat melalui penekanan aktivitas pemencaran wereng hijau, dengan modifikasi sebaran tanaman dengan tanam jajar legowo dan mengatur kondisi pengairan (menggenangi sawah yang terserang tungro).
 - i. Sanitasi lingkungan untuk menghilangkan sumber inokulum penyakit dan memutus siklus hidup hama melalui eradikasi ratun/singgang j Berdasarkan tangkapan wereng batang cokelat dan penggerek batang padi
15. Panen dan Pascapanen
- Waktu panen:** Panen dilakukan pada saat tanaman matang fisiologis yang dapat diamati secara visual pada hamparan sawah, yaitu 90-95% bulir telah menguning atau kadar air gabah berkisar 22-27%.

Cara panen: Menggunakan power thresher atau combine harvester

Pengangkutan: Pengangkutan gabah umumnya menggunakan truk, bak terbuka, gerobak dorong, sepeda motor atau sepeda

Pengeringan: Penjemuran sebaiknya beralas terpal dengan tebal lapisan gabah 5-7 cm dan dilakukan pembalikan setiap 2 jam sekali. Penjemuran dihentikan setelah kadar air gabah mencapai 14% (Gabah Kering Giling/GKG)

Pengemasan: gabah dikemas dalam karung atau kantong plastik yang berfungsi sebagai wadah, melindungi gabah dari kontaminasi, dan mempermudah pengangkutan

Penyimpanan: Ruang penyimpanan sebaiknya bebas dari hama dan penyakit. Ruang penyimpanan perlu memiliki ventilasi yang cukup agar tidak lembab. Gabah atau benih yang telah dikemas dalam kantong atau karung disusun dan ditempatkan diatas palet kayu.

Good Agricultural Jagung

1. Varietas Unggul dan Bermutu

Varietas Unggul umumnya berdaya hasil tinggi tahan terhadap hama penyakit utama

Benih Bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan vigor yang tinggi. Umumnya diperoleh dari benih berlabel dan telah lolos proses sertifikasi

Ciri-ciri varietas yang memiliki keunggulan:

- a. Sesuai dengan agroekosistem lahan/Jenis Lahan
- b. Berdaya hasil tinggi
- c. Memiliki ketahanan atau toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik

Jagung memiliki dua jenis yakni jagung komposit/bersari bebas dan hibrida.

- a. Jagung komposit
 - Biji yang dipakai sebagai benih berasal dari peyerbukan secara acak
 - Tanaman bisa kurang seragam
 - Hasil panen dpt digunakan sbg benih musim berikut

- Lamuru, Sukmaraga, Rama, Arjuna, Nakula, Bisma, Antasena, Gumarang, Kresna, Lagaligo, Wisanggeni, Lamuru, Sukmaraga, Srikandi Putih, Srikandi Kuning, Anoman
- b. Hibrida
- Biji keturunan pertama dari persilangan yang dihasilkan dgn mengatur penyerbukan dan kombinasinya
 - Potensi hasil lbh tinggi, tanaman lbh seragam
 - Benih turunan potensinya berkurang
 - Semar-1 - Semar-10, Bima 1 - Bima 20, BISI, Pioneer, IPB-4, BISI, Pioneer, NK, R7, Nusantara/Jaya, HJ, JH, NASA dll.

2. Penyiapan Benih

- Tanaman jagung tidak dianjurkan untuk menyulam, karena itu daya tumbuh benih >95%,
- Lihat kadaluwarsanya bila lewat, uji daya kecambahnya, Caranya tanam 100 biji, jika tumbuh sampai hari ke 6, hitung jumlah yang tumbuh:
 - a) < 80 jangan ditanam bisa rugi,

- b) Jika 80 – 90 tanam 1- 2 biji selang seling,
- c) jika >90% tanam 1 biji
- Jumlah benih yang digunakan 17 -20 kg /ha. Bila kurang populasinya sangat rendah produksi rendah bila lebih terlalu rapat hasil akan turun karena lebih banyak daun daripada hasil biji
- Sebaiknya benih direndam sebelum tanam, benih 6-12 jam, yang terapung dibuang, tiriskan, disimpan pada wadah paling lama 2 hari
- Benih hibrida dipasaran sudah dicampur dengan metalasis (untuk mengendalikan bulai), tetapi Jika daerah endemik bulai tambahkan metalaksis
- Sebelum ditanam, diberi perlakuan benih (*seed treatment*) untuk mengendalikan penyakit bulai dan insetisida untuk mengendalikan semut

3. Penyiapan Lahan

Persiapan lahan yang baik akan diperoleh

- a. Bersih dari gulma
- b. Mudah mengatasi genangan dan kekeringan
- c. Pertumbuhan tanaman lebih baik
- d. Hasil meningkat

Pengolahan tanah sempurna (OTS)

Keuntungan pengolahan tanah sempurna

- a. Memperbaiki struktur tanah, tanah menjadi gembur, sehingga tercipta ruang dan pori-pori yang memungkinkan tanah mendapatkan aerasi udara.
- b. Mempermuda penyebaran akar sehingga mudah menyerap hara
- c. Mematikan gulma/rumput
- d. Membantu mencampurkan sisa tanaman, bahan organik tanah, dan hara sehingga lebih merata

Pengolahan Tanah Minimum (OTM)

Pengolahan tanah dilakukan secara larik untuk baris pertanaman, pembersihan gulma/rumput umumnya menggunakan herbisida. Menghemat biaya pengolahan tanah 75%

Tanpa Olah Tanah (TOT)

Penanaman dilakukan tidak disertai pengolahan tanah terlebih dahulu, tetapi dilakukan pembersihan gulma/rumput (mekanis atau herbisida).

- a. Menghemat waktu, biaya pengolahan tanah ± 1

juta rupiah

- b. Dilakukan pada tanah dengan kandungan liatnya <40%, remah, agak berpasir
- c. Pada lahan miring, (kalau diolah pada lahan miring akan terjadi erosi)

Pembuatan Saluran Drainase. Pada lahan datar akan mempermudah pemberian air dan mengurangi genangan. Ukuran Lebar antar saluran 90-100 cm; Lebar saluran 40-50 cm; Kedalaman 20-40 cm.

- a. Saluran irigasi diperlukan untuk memudahkan pengaturan air
- b. Pembuatan saluran irigasi untuk setiap dua baris tanaman lebih efisien dibanding setiap baris tanaman
- c. Saluran irigasi dibuat pada saat sebelum tanam atau penyiangan pertama

4. Penanaman

- a. Jarak tanam 70 cm X 20 cm untuk 1 biji per lubang tanam
- b. Jarak tanam 70 cm x 40 cm untuk 2 biji per lubang tanam
- c. Sistem tanam jajar legowo 90 cm X 50 cm x 20 cm

untuk 1 biji per lubang tanam

5. Pemupukan

- a. Pupuk organik + anorganik (kesuburan tanah akan terjamin sepanjang masa)
- b. Penggunaan pupuk anorganik/kimia (urea, SP36, KCl) terus menerus tanpa tambahan pupuk organik (pupuk kandang, kompos dll) dapat menguras kesuburan tanah yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas tanah
- c. Pemberian pupuk berbeda antar-lokasi dan jenis jagung yang digunakan (hibrida, komposit, atau lokal). Hasil Penelitian: Setiap ton hasil biji, tanaman jagung membutuhkan: 27,4 kg N; 4,8 kg P; dan 18,4 kg K (Cooke, 1985); 23-34 kg N; 6,5-11 kg P, dan 14-42 kg K (Dauphin, 1985). Sehingga untuk menghasilkan 10 ton/ha, tanaman jagung membutuhkan N: 270 kg/ha, P: 70 kg/ha, dan K: 140 kg/ha. Rekomendasi pemupukan untuk menghasilkan jagung sebanyak 11 ton/ha yakni N: 185-200 kg/ha; P: 45-60 kg/ha; K: 45-60 kg/ha
- d. Cara mengaplikasikan pupuk an organik adalah

pupuk tertutupi setelah diaplikasikan sehingga tidak terjadi penguapan

6. Pengairan

Fase-fase kritis tanaman tidak bisa kekeringan

- a. Awal tanam, pada fase ini jika terjadi kekeringan akan menyebabkan banyak tanaman tidak tumbuh
- b. Pertumbuhan vegetatif (15 – 20 hst) jika terjadi kekeringan akan menyebabkan tanaman kerdil
- c. Pembungaan (50 – 60 hst) jika terjadi kekeringan akan menyebabkan serbuk sari dan rambut tongkol mengering menyebabkan tongkol tidak terisi penuh/ompong,
- d. Pengisian biji (75 hst)

Pemberian air melalui saluran yang dibuat saat penyiangan pertama atau pembumbunan

7. Pengendalian Gulma dan HPT

Pengendalian gulma harus ditekan sejak awal tanam sampai umur 60 hst

Penyakit utama yang menyerang pertanaman jagung dan sangat nyata menurunkan hasil

1) Penyakit Bulai

Gejala: terdapat warna putih pada permukaan daun sampai kekuningan, diikuti garis-garis klorotik. Adanya tepung berwarna putih pada bercak tersebut (terlihat lebih jelas saat pagi hari)

Pengendalian

- Daerah endemik Metalaksis (saromil dll) untuk wilayah Jawa Timur >5 g/kg benih
- Penyeprotan Cabrio, Acrobat, Demorf, Atracol, Nativo dll umur 1 dan 3 minggu setelah tanam 2 kg 500- 800 l air/ha

2) Penyakit busuk batang

- Gejala umumnya terjadi pada fase generatif. Tanaman layu atau kering seluruh daunnya. Pangkal batang yang terserang mengalami perubahan warna dari hijau menjadi kecoklatan. Bagian dalam batang busuk serta bagian kulit luarnya tipis sehingga mudah rebah. Pada pangkal batang yang terserang terlihat berwarna merah jambu, merah kecoklatan atau coklat.

- Pengendaliannya : furadan melalui pucuk daun, nordox dll

3) Penggerek batang (*Ostrinia furnacalis*)

Merupakan salah satu hama utama tanaman jagung dapat menyerang pada semua fase pertumbuhan tanaman jagung.

Beberapa musuh alami yang bisa digunakan adalah: parasitoid *Trichogramma* spp. yang mampu memarasit telur, bakteri *Bacillus thuringiensis* untuk mengendalikan larva, dan predator *Euborellia annulata* yang mampu memangsa larva dan pupa *Ostrinia furnacalis*.

Insectisida karbofuran (Furadan)

8. Panen dan Pasca Panen

- a. Panen dilakukan jika kelobot tongkol telah mengering atau berwarna coklat, biji telah mengeras, dan warna biji mengkilap dan telah terbentuk lapisan hitam minimal 50% pada setiap baris biji
- b. Panen lebih awal atau pada kadar air biji masih tinggi menyebabkan biji keriput, warna kusam, dan bobot biji lebih ringan

- c. Terlambat panen, apalagi pada musim hujan, menyebabkan tumbuhnya jamur, bahkan biji berkecambah

STRATEGI DAN LANGKAH OPERASIONAL PELAKSANAAN KEGIATAN

Strategi pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian yaitu :

1. Identifikasi Kebutuhan : lakukan survey awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh petani
2. Pengembangan materi kegiatan:
 - Buat materi pendampingan yang sesuai dengan standar pertanian yang ingin diterapkan
 - Sederhanakan informasi agar mudah dipahami oleh petani dengan berbagai tingkat pendidikan dan pengalaman
3. Penyusunan rencana kegiatan :
 - Tentukan jadwal dan rencana kegiatan yang mencakup tahap-tahap penerapan standar pertanian
 - Sertakan evaluasi dan pemantauan progres selama dan setelah kegiatan

4. Partisipasi aktif atau pelibatan peserta
 - Ajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan
 - Buat kelompok diskusi atau forum untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman antar petani
 - Buat suasana yang mendukung pertanyaan dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman
5. Pelaksanaan kegiatan :
 - Selenggarakan kegiatan yang melibatkan ahli atau pakar di bidangnya (standardisasi pertanian, penerapan standar)
 - Fokus pada aspek-aspek praktis penerapan standar pertanian
6. Materi yang relevan dan terkini :
 - Sediakan materi yang relevan, up-to-date, dan dapat diaplikasikan secara praktis dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari peserta
 - Gunakan contoh-contoh nyata dan aplikatif untuk mengilustrasikan konsep

7. Pemantauan dan evaluasi
 - Sertakan sistem pemantauan untuk mengukur progres dalam penerapan standar pertanian
 - Lakukan evaluasi reguler untuk menilai efektivitas bimbingan dan menyesuaikan strategi kegiatan
8. Kolaborasi dengan pihak terkait :
 - Jalin kerjasama dengan lembaga pertanian, pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah yang mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan
 - Libatkan pihak terkait dalam kegiatan bimbingan untuk meningkatkan dukungan dan akses sumber daya
9. Pengembangan sistem pendukung :

Kembangkan sistem informasi atau aplikasi yang dapat membantu petani dalam memantau progres penerapan standar
10. Advokasi dan komunikasi :
 - Lakukan kegiatan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait manfaat penerapan standar pertanian

- Gunakan media sosial, seminar, dan pameran pertanian untuk menyebarkan informasi

11. Sustainability Planning :

- Rencanakan strategi untuk menjaga penerapan standar pertanian setelah kegiatan selesai
- Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan dukungan berlanjut
- Rencanakan sesi pendampingan berkelanjutan untuk mendukung penerapan konsep atau keterampilan yang telah diajarkan
- Sediakan saluran komunikasi untuk pertanyaan dan konsultasi setelah sesi bimbingan berakhir

PENGENDALIAN DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian melibatkan berbagai pihak sehingga perlu dijalankan dengan tata kelola yang efisien dan efektif. Untuk menjamin konsistensi dan kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan, diperlukan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan yang menyeluruh, terstruktur dan sistematis.

A. Pengendalian dan Pemantauan

Pengelolaan kegiatan harus memenuhi prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*). Pengendalian dan pemantauan merupakan kegiatan penting serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan dimana BSIP memiliki peran dan tugas dalam mengendalikan pelaksanaan pembangunan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta melakukan pemantauan terhadap capaian output dan kinerja kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengendalian dan

pemantauan terhadap perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatannya secara terstruktur baik dan berjenjang.

Kegiatan pengendalian dimaksudkan untuk menjamin konsistensi antara rencana dan penganggaran dengan pelaksanaannya, serta memastikan agar output dan outcome kegiatan tercapai sesuai dengan indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan. Kegiatan pengendalian dan pemantauan yang efektif menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan program. Pengendalian melibatkan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat dan koordinasi yang teratur antara Kementerian Pertanian, penyuluh lapangan, serta lembaga terkait lainnya, untuk menjamin konsistensi dan efektivitas kegiatan penerapan standar instrumen pertanian dalam rangka peningkatan produksi padi dan jagung. Sementara itu terkait pelaksanaan pemantauan dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan kemajuan pelaksanaan kegiatan, permasalahan kendala yang dihadapi, serta solusi yang telah dilaksanakan atau

tindak lanjut yang diperlukan. Pemantauan dilaksanakan dilakukan oleh tim monitoring evaluasi minimal satu kali selama pelaksanaan kegiatan.

B. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dan pelaporan merupakan tahapan akhir dari siklus perencanaan serta pelaksanaan program dan kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk menjaga pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan serta meminimalisir ketidaksesuaian di lapangan sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan terhadap kegiatan Upsus Padi dan Jagung. Proses ini dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan.

Pelaporan, dilakukan secara berkala dan terstruktur, mencakup data dan temuan dari evaluasi tersebut serta rekomendasi untuk perbaikan dan penyesuaian program. Evaluasi dilaksanakan oleh tim monitoring evaluasi minimal satu kali selama pelaksanaan kegiatan.

PENUTUP

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki fungsi standardisasi di bidang pertanian, dan BBPSIP memiliki fungsi penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, BSIP harus mendukung program strategis Kementerian Pertanian, salah satunya adalah upaya khusus peningkatan produksi padi dan jagung. Pencapaian target ini membutuhkan koordinasi, kolaborasi dan strategi yang jitu, komitmen yang kredibel dan langkah bersama menuju capaian kinerja yang diharapkan menjadi bagian inherent dari penyusunan pedoman umum kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian ini.

Aktivitas dan pencapaian target di tahun ini merupakan fondasi untuk keberhasilan di tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu diperlukan pendalaman materi standardisasi, dan integrasi kerjasama di internal Balai sendiri serta kolaborasi dengan pihak terkait. Dengan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian,

diharapkan produk pertanian Indonesia semakin berkualitas persyaratan tidak saja dari sisi keamanan pangan namun juga memenuhi ketentuan Melalui pedoman ini diharapkan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian dapat dilaksanakan dengan optimal, serta penerapan standar diharapkan menjadi pengungkit peningkatan nilai tambah dan daya saing produk sehingga mampu bersaing dalam perdagangan global

DAFTAR BACAAN

- Kementerian Pertanian. 2023. Grand Desain Upaya Khusus Percepatan dan Perluasan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung untuk Menghadapi Krisis Pangan Global. Kementerian Pertanian. Jakarta
- [BPPSDMP]. 2023. *Blue Print* Program Upaya Khusus Percepatan dan Perluasan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung Kegiatan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- BB Padi. 2022. Rekomendasi Budidaya Padi untuk Berbagai Ekosistem.
- BSIP Gorontalo. 2022. Teknologi Budidaya Jagung.
- BSIP Jawa Barat. 2023. Pengelolaan Unsur Hara Sebagai Upaya Meningkatkan Provititas Padi dan SNI 8969 : 2021 Cara Budidaya Tanaman Pangan yang Baik. Materi Bimbingan Teknis Layanan Konsultasi Padi.
- BSIP Jawa Barat. 2023. Benih Padi Bermutu. Materi Bimbingan Teknis Layanan Konsultasi Padi.
- BSIP Jawa Timur. 2023. Inovasi Produksi Benih Jagung Hibrida Terstandar.
- BSIP Sumatera Selatan. 2023. Budidaya Tanaman Jagung Terstandar. Materi Bimbingan Teknis Perbenihan Jagung di Sumatera Selatan.
- ICERT. 2023. Penerapan IndoGAP Tanaman Pangan-Penanaman. Materi Temu Teknis Diseminasi

Standar Nasional Indonesia Tanaman Pangan
(Komoditas Padi) di Kawasan Pertanian Kabupaten
Lebak.